SASTRANESIA
Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
STKIP PGRI JOMBANG

Volume xxx
No. x, 20xx
page xxx-xxx

Article History:
Submitted:
16-02-2019
Accepted:
18-02-2019
Published:
18-02-2019

vailable at http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra
P-ISSN 2337-7712
E-ISSN 2598-8271

SOCIAL LANGUAGE VARIATION IN @LAMBE_TURAH ADMIN'S CAPTION IN INSTAGRAM

VARIASI BAHASA SOSIAL PADA CAPTION ADMIN @LAMBE_TURAH DI INSTAGARAM

Tri Astutik, Endah Sari, M.Pd

STKIP PGRI JOMBANG

Jl. Pattimura III/20 Jombang 61418. Telp. (0321) 861319 Fax. (0321) 854319

tri.astutik156013@gmail.com

ABSTRACT

.

The study entitled Social Language Variation in @Lambe_Turah Admin's Caption on Instagram discusses about the form of language variation, the meaning of language variation, and the function of language variation using Chaer and Austin's theory.

The purpose of it is to find out that a word can be variation in use from the words of users each other. Researcher examines about the language variety. Because as media in serving information, language in social media has special traits mainly it has many variation. Vocabulary used in social media follows the language development in society. In this case, instagram is read by people in every age who is not has the same knowledge level. It encourages the appearance of language variation and meaning in a word.

This study includes qualitative research. The method used in this study is descriptive research method. The subject of this study is words that exist in @Lambe_Turah admin's caption in Instagram. The data collection is held by observing, deciding object, and deciding account.

Based on the analysis result from words found. The first, the form of social language variety kolokial is word gegara, pidio, gendiong, paporit, kagak, piral, pucing, hape, laip, ampe, aplot, mon maap. The second, the narrow meaning of social language variety is gegara, pidio, gendiong, paporit, pucing, hape, laip, ampe, aplot, mon maap and the broad meaning of social language variety is kagak, piral .

Key Word: *Sociolinguistics*, *Language Variation*.

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Variasi Bahasa Sosial Pada Caption Admin @Lambe_Turah di Instagram membahas tentang bentuk variasi bahasa, makna variasi bahasa, dan fungsi variasi bahasa dengan menggunakan teori Chaer dan Austin.

Tujuannya adalah agar dapat mengetahui bahwa dalam sebuah kata bisa bervariasi penggunaanya dari kata-kata pengguna satu dengan yang lainnya. Peneliti meneliti tentang variasi bahasa karena sebagai sarana penyampai informasi, bahasa dalam sosial media memiliki sifat yang khas yaitu bervariasi. Kosakata yang digunakan dalam bahasa sosial media mengikuti perkembangan bahasa dalam masyarakat, mengingat media sosial dalam hal ini Instagram dibaca oleh semua kalangan usia masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya. .

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kata-kata yang terdapat pada *Caption Admin @Lambe_Turah di Instagram* pengumpulan data dilakuan dengan cara observasi, menentukan obyek, dan penentuan akun.

Berdasarkan hasil analisis dari kata-kata yang ditemukan. Pertama bentuk variasi bahasa sosial kolokial yaitu kata gegara, pidio, gendiong, paporit, kagak, piral, pucing, hape, laip, ampe, aplot, mon maap. Kedua makna variasi bahasa sosial yaitu makna sempit berupa kata gegara, pidio, gendiong, paporit, pucing, hape, laip, ampe, aplot, mon maap dan makna luas kagak, piral.

Kata Kunci: Variasi Bahasa, Variasi bahasa Sosial.

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting dan utama. Bahasa dibedakan menjadi dua macam, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Kedua jenis bahasa tersebut dapat terjadi pada situasi formal dan nonformal. Biasanya dalam kehidupan sehari-hari, manusia lebih sering menggunakan situasi tidak resmi untuk berkomunikasi, karena sifatnya yang lebih komunikatif. Penggunaan bahasa untuk berkomunikasi memiliki keragaman sesuai dengan keinginan atau tujuan pemakai bahasa. Berdasarkan kemampuan berbahasa yang dimiliki, tentu seseorang dapat menggunakan bahasa sesuai tempatnya.

Manusia tidak dapat terlepas dari suatu peristiwa komunikasi sebagai sarana berinteraksi, bekerja sama, maupun untuk mengidentifikasikan diri. Di dalam tindak komunikasi itu, manusia mengungkapkan semua ide, gagasan atau perasaannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan sarana bahasa. Bahasa adalah sistem lambang

bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, jadi bahasa sangat penting artinya bagi manusia.

Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Maka, untuk memahami apa sosiolingistik itu, perlu terlebih dahulu dibicarakan apa yang dimaksud dengan sosiologi dan linguistik itu.

Tentang sosiologi telah banyak batasan yang telah dibuat oleh para sosiolog, yang sangat bervariasi, tetapi yang intinya kira-kira adalah bahwa sosiologi itu adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, dan mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada.

Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah sosial dalam satu masyarakat, akan diketahui cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bagaimana mereka berosialisasi, dan menempatkan diri dalam tempatnya masing-masing di dalam masyarakat, begitu juga yang terjadi pada masyarakat tutur di sosial media yang bertutur dengan menggunakan berbagai variasi bahasa sosial yang khususnya kolokial.

Variasi bahasa dan –lek mmerupakan dua hal yang sebenarnya berbeda akan tetapi kenyataannya tidak pernah dapat dipisahkan. Yang dimaksud variasi bahasa adalah keanekaragaman bahasa yang disebabkan oleh faktor tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan –lek adalah wujud nyata dari suatu variasi. Istilah lain untuk –lek adalah varian atau varietas. Istilah ragam tampaknya kurang begitu teknis walaupunistilah ini sudah sangat sering dipakai (Soeparno, 2002: 71).

Menurut Soeparno (2002: 71-76) ada beberapa variasi bahasa yang kita kenal, yakni (a) variasi kronologis, (b) variasi geografis, (c) variasi sosial, (d) variasi fungsional, (e) variasi gaya/style, (f) variasi kultural, (g) variasi individual.

Richard dan Schmidt (2002: 88) mendefinisikan bahwa bahasa kolokial adalah bahasa yang lazim digunakan dalam tuturan dan tulisan yang bersifat informal atau tidak resmi. Maka dari itu, bahasa kolokial merupakan bahasa yang menggunakan bentuk kebahasaan yang menunjukkan keakraban dan digunakan di situasi akrab seperti di rumah. Bahasa kolokial ini digunakan antara anggota keluarga, antara teman dan dengan mitra tutur lain yang tidak membutuhkan *unda-usuk.*

Dapat disimpulkan bahwa bahasa kolokial merupakan bahasa yang dipakai sehari-hari oleh masyarakat yang tinggal di daerah tertentu sehingga sering juga disebut sebagai bahasa sehari-hari atau bahasa

percakapan. Bahasa kolokial sering digunakan di beberapa wilayah yang tergabung dalam wilayah geografis yang sama seperti bahasa Inggris kolokial di London selatan memiliki bentuk umum yang sama dengan di bagian London utara (Fatihi,37). Bahasa kolokial yang digunakan berlebihan oleh penutur bahasa dipandang sebagai tanda bahwa mereka memiliki kemampuan berbahasa non standar atau informal. Namun, bagi mereka yang bukan penutur asli bahasa kolokial tidak digunakan secara berlebihan karena sulit dipahami mereka.

Bahasa kolokial bahkan terkadang digunakan dalam tuturan formal; hal ini menunjukkan bahwa penuturnya merasa nyaman dengan mitra tuturnya sehingga memutuskan menggunakan bahasa itu. Dilihat dari segi tujuannya, bahasa kolokial merupakan salah satu cara berbahasa kasar yang disampaikan dengan bentuk yang halus. Bahasa standar atau bahasa resmi cenderung tidak mengekspresikan bentuk kebahasaan yang sesuai realita, tetapi bahasa kolokial dan bahasa informal lain memungkinkan gambaranrealita itu dalam bahasa khusus tanpa menggunakan bentuk konotasi dalam bahasa standar (Fatihi, 37).

Bahasa kolokial biasanya banyak mengandung ranah tertentu seperti seksualitas, kekerasan, kriminalitas, dan narkoba. Bahasa kolokial yang digunakan kelompok-kelompok sosial yang berbeda menghasilkan bahasa kolokial yang berbeda pula dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, jika kita melihat di sekitar kita, kita akan menemukan penggunaan frase dari bahasa jalanan pada perilaku verbal masyarakat di semua peradaban.

Variasi bahasa yang ada di dalam masyarakat memiliki bentuk bermacammacam karena variasi tersebut terjadi sebagai medium untuk berkomunikasi dengan yang lain tentang pengetahuan, sastra dan informasi. Di samping bentuk bahasa kolokial ini dianggap bentuk yang tidak standar, bahasa kolokial yang mengandung bahasa yang kurang sopan melalui kalimat minornya digunakan banyak orang sehingga bertahan lama. Bahasa kolokial secara konstan mengalamipembaharuan bentuk kebahasaannya khususnya bentuk kosakatanya.

Secara umum para ahli bahasa seperti Chaer dan Agustina (2004: 61) memaparkan bahwa bahasa memiliki variasi tertentu jika dilihat berdasarkan tingkat formalitasnya dimulai dari tingkat non formal hingga tingkat formal, yaitu bahasa vulgar, bahasa slang, bahasa kolokial, bahasa resmi, dan bahasa legal seremonial. Oleh sebab itu, bahasa kolokial merupakan bahasa yang berada di antara bahasa formal (bahasa resmi dan bahasa legal seremonial) dan bahasa non formal (bahasa vulgar dan bahasa slang).

Adanya hubungan antara bentuk-bentuk bahasa tertentu yang disebut variasi, ragam atau dialek dengan penggunaannya untuk fungsi-fungsi

tertentu didalam masyarakat. Misalnya untuk kegiata pendidikan kita menggunakan ragam baku, untuk kegiatan sehari-hari dirumah kita menggunakan ragam tak baku, untuk kegiatan berbisnis kita menggunakan ragam usaha, dan untuk kegiatan mencipta karya seni (puisi atau novel) kita menggunakan ragam sastra.

Adanya tingkatan sosial didalam masyarakat dapat dilihat dari dua segi, pertama dari segi kebangsawanan kalau ada, kedua dari kedudukan sosial yang ditandai dengan tingkatan pendidikan dan keadaan perekonomian yang dimiliki. Biasanya yang memiliki pendidikan lebih baik memperoleh kemungkinan untuk mendapat taraf perekonomian yang lebih baik pula.

Kelas sosial mengacu kepada golongan masyarakat yang mempunyai kesamaan tertentu dalam bidang kemasyarakatan seperti ekonomi, pekerjaan, pendidikan, kedudukan, kasta dan sebagainya.

Seorang individu mungkin mempunyai status sosial lebih dari satu. Misalnya si A adalah seorang bapak di keluarganya, yang juga berstatus sosial sebagai guru. Jika dia guru di sekolah negeri, dia juga masuk ke dalam kelas pegawai negeri. Jika dia seorang sarjana dia bisa masuk kelas sosial golongan "terdidik". Menurut Sumarsono (2011: 43) di negara-negara industri kelas buruh sebagai kelas terendah biasanya masih digolongkan lagi menjadi kelas bawah, menengah atas, atas.

Ragam bahasanya boleh dikatakan merupakan dialek sosial tersendiri. Jika anggota dari kelas bawah ini masuk ke perguruan tinggimenjadi mahasiswa, dia segera meninggalkan dialek sosialnya, menggatikannya dengan bahasa Inggris ragam baku yang memang bisa dipakai di kalangan universitas dan kalangan akademis.

Kita melihat di Indonesia kelas sekelompok pejabat yang mempunyain kedudukan tinggi. Tetapi ragam bahasanya justru non baku. Ragam bahasa merekadapat dikenali dari segi lafalmereka yaitu akhiran -*kan* yang dilafalkan *–ken.* Jadi perbedaan atau penggolongan kelompok masyarakat manusia bisa tercermin dalam ragam bahasa golongan masyarakat itu (Sumarsono, 2011 : 45).

Berdasarkan fenomena mengenai pentingnya pemahaman mengenai variasi kolokial, peneliti tertarik melakukan analisis variasi bahasa sosial kolokial. Peneliti disini mengambil objek kata-kata dan kalimat pada caption admin @Lambe_Turah di Instagram. Alasan pemilihan objek yaitu: *Pertama*, objek tersebut memuat banyak kalimat variasi bahasa sosial kolokial. Hal tersebut dibuktikan ketika admin tersebut menuliskan kalimatnya sering kali menggunakan kata-kata atau kalimat yang menggunakan bahasa tidak resmi dengan sosioleknya. *Kedua*, objek tersebut masih menjadi perbincangan dan sorotan dikalangan

masyarakat karena konten-konten yang diangkat sangat menarik masyarakat. *Ketiga*, objek tersebut belum pernah dikaji dari segi sosiolinguistik yang berupa variasi bahasa sosial kolokial.

Berbicara tentang sosiolinguitik dan variasi bahasa tidak lepas dengan adanya makna Makna mencakup segala hal tentang makna yang berkembang, berubah, bergeser. Didalam hal ini perkembangan meliputi segala hal tentang perubahan makna baik yang meluas, menyempit atau yang bergeser maknanya. Bahasa mengalami perubahan dirasakan oleh stiap orang, dan salah satu aspek dari perkembangan makna (perubahan arti) yang menjadi objek telaah semantik historis. Makna luas dapat menyempit, atau suatu kata yang asalnya memiliki makna luas (generik) dapat menjadi memiliki makna sempit (spesifik) karena dibatasi.

Sedangkan Kata-kata yang memiliki makna luas digunakan untuk mengungkapkan gagasan atau ide yang umum, sedangkan makna sempit adalah kata-kata yang bermakna khusus atau kata-kata yang bermakna luas dengan unsur pembatas. Kata-kata bermakna sempit digunakan untuk menyatakan seluk-beluk atau rincian gagasan (ide) yang bersifat umum.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk melakukan sebuah penelitian, yang memuat bahan atau materi penelitian, alat, variabel, jalan penelitian, serta data yang disediakan dan akan dianalisis (Mahsun, 2013:72). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pemilihan metode deskriptif kualitatif ini untuk mengetahui bagaimana kalimat dan kata-kata pada caption admin @Lambe_Turah di Instagram. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan data berupa variasi bahasa sosial kolokial pada objek tersebut. Alasan lain dalam pemilihan metode penelitian ini adalah karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat, sehingga akan tepat jika digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat pada caption admin @Lambe_Turah di Instagram. Teknik pegumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pembacaan data, pemgamatan data dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan pengkodean dan instrumen penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Variasi bahasa sosial menurut Soeparno (2002: 72-73), dibagi atas delapan macam yaitu: Akrolek, Basilek, Vulgar, Slang, Kolokial, Jargon, Argot, Ken. Dari hasil analisis data, menurut rumusan masalah yang sudah ditentukan yaitu: (1) Peneliti menemukan bentuk variasi bahasa sosial kolokia. (2) Peneliti menemukan makna sempit dan makna luas dari bentuk variasi bahasa sosial tersebut.

Hasil penelitian ini diperoleh dari tangkapan layar melalui telepon genggam berupa kata-kata dan kalimat caption admin @Lambe_Turah di instagram.

Tabel 4.1 Paparan Data Bentuk Variasi Bahasa Kolokial Pada Caption Admin @Lambe_Turah di Instagram

No	Kode	Kutipan Data	Kata yang Dianalisis	Variasi Bahasa
				SK
01	BV 23/Mei 2019	Duhh pak-pak *gegara* parkir sembarangan, trus di klakson	gegara	
02	BV 27/Apr 2019	Masih soal rame-rame *pidio* di tuiter land	pidio	√
03	BV 30/Apr 2019	*Gendiong* aku bang gendiongg	Gendiong	√
04	BV 02/Mei 2019	Lagu *paporit* minceu, ehh bahkan lagu wajib kalo pas galau	paporit	√

Tabel 4.2 Paparan Data Makna Variasi Bahasa Kolokial Pada Caption Admin @Lambe_Turah di Instagram

No	Kode	Kutipan Data	Kata yang Dianalisis	Makna		
				MS	ML	MK
01	BV 23/Mei 2019	Duhh pak-pak *gegara* parkir sembarangan, trus di klakson	gegara	√		
02	BV 27/Apr 2019	Masih soal rame-rame *pidio* di tuiter land	pidio		√	
03	BV 30/Apr 2019	*Gendiong* aku bang gendiongg	Gendiong	√		
04	BV 02/Mei 2019	Lagu *paporit* minceu, ehh bahkan lagu wajib kalo pas galau	paporit	√		

Pembahasan

1. Bentuk Variasi Bahasa Sosial Kolokial Pada Caption Admin @Lambe_Turah di Instagram.

Variasi bahasa sosial menurut Soeparno (2002: 72-73), dibagi atas delapan macam yaitu: Akrolek, Basilek, Vulgar, Slang, Kolokial, Jargon, Argot, Ken. Dari hasil analisis data, menurut rumusan masalah yang sudah ditentukan yaitu: (1) Peneliti menemukan bentuk variasi bahasa sosial yang meliputi vulgar, slang, kolokial dan jargon. (2) Peneliti menemukan makna sempit dan makna luas dari bentuk variasi bahasa sosial tersebut.
Hasil penelitian ini diperoleh dari tangkapan layar melalui telepon genggam berupa kata-kata dan kalimat caption admin @Lambe_Turah di instagram. Contohnya sebagai berikut:

Data (01)
Duhh pak-pak gegara parkir sembarangan, trus di klakson.
(BV.SK.IG.23.Mei.2019)

Berdasarkan data (01) kata yang bergaris bawah merupakan variasi bahasa sosial bentuk kolokial yaitu bahasa percakapan sehari-hari dalam situasi tidak resmi atau bahasa yang biasanya dipergunakan oleh kelompok sosial kelas bawah, pada kata *gegara* yang semula artinya adalah gara-gara.

Data (02)
Masih soal rame-rame pidio di tuiter land, babang richard bilang katanya itu bukan dia. (BV.SK.IG.27.Apr.2019)

Berdasarkan data (02) kata yang bergaris bawah merupakan variasi bahasa sosial bentuk kolokial yaitu bahasa percakapan sehari-hari dalam situasi tidak resmi atau bahasa yang biasanya dipergunakan oleh kelompok sosial kelas bawah, pada kata *pidio* yang semula artinya adalah video.

Data (03)
Gendiong aku bang gendiongg. (BV.SK.IG.30.Apr.2019)

Berdasarkan data (03) kata yang bergaris bawah merupakan variasi bahasa sosial bentuk kolokial yaitu bahasa percakapan sehari-hari dalam situasi tidak resmi atau bahasa yang biasanya dipergunakan oleh kelompok sosial kelas bawah, pada kata *gendiong* yang semula artinya adalah gendong.

Data (04)
Lagu paporit minceu, ehh bahkan lagu wajib kalo pas galau.
(BV.SK.IG.02.Mei.2019)

Berdasarkan data (04) kata yang bergaris bawah merupakan variasi bahasa sosial bentuk kolokial yaitu bahasa percakapan sehari-hari dalam situasi tidak resmi atau bahasa yang biasanya dipergunakan oleh kelompok sosial kelas bawah, pada kata *paporit* yang semula dari bahasa asing bahasa inggris *favorite* yang artinya adalah kesukaan.

2. Makna Variasi Bahasa Sosial Kolokial Pada Caption Admin @Lambe_Turah di Instagram

Makna luas dapat menyempit, atau suatu kata yang asalnya memiliki makna luas (generik) dapat menjadi memiliki makna sempit (spesifik) karena dibatasi, antara lain: didalam bahasa inggris lama *mete* bermakna *food* (makanan) menyempit menjadi *meat* bermakna *edible flesh* (daging yang dimakan); atau didalam bahasa inggris *deor* bermakan *beast* (binatang buas) berubah bentuknya menjadi *deer* dengan makna *wild ruminantof a particular species* (rusa), bahasa inggris Kuno *hund* bermakna *dog* (anjing), berubah menjadi *hound* dengan makna *hunting dog of particular breed* (anjing untuk berburu atau srigala) (lihat Blommfield, 1973: 426).

Kata-kata bermakna luas didalam bahasa Indonesia disebut juga makna umum (generik) digunakan untuk mengungkapkan gagasan atau ide yang umum. Gagasan atau ide yang umum bila diblubuhi rincian gagasan atau ide, maka maknanya akan menyempit (memiliki makna sempit). Contoh sebagai berikut:

Data (01)
Duhh pak-pak gegara parkir sembarangan, trus di klakson.
(BV.SK.MS.IG.23.Mei.2019)

Berdasarkan data (01) kata yang bergaris bawah merupakan makna sempit atau menyempit dalam kata *gegara* yang semula artinya adalah gara-gara, yang awalnya adalah makna luas menjadi sempit karena dibatasi rincian gagasan yaitu kata "parkir". Kata-kata bermakna luas digunakan untuk mengungkapkan gagasan atau ide yang umum. Gagasan atau ide yang umum bila dibubuhi rincian gagasan atau ide, maka maknanya akan menyempit.

Data (02)
Masih soal rame-rame pidio di tuiter land, babang richard bilang katanya itu bukan dia. (BV.SK.MS.IG.27.Apr.2019

Berdasarkan data (02) kata yang bergaris bawah merupakan makna sempit atau menyempit dalam kata *pidio* yang semula artinya adalah video, yang awalnya adalah makna luas menjadi sempit karena dibatasi rincian

gagasan yaitu kata "di tuiter land". Kata-kata bermakna luas digunakan untuk mengungkapkan gagasan atau ide yang umum. Gagasan atau ide yang umum bila dibubuhi rincian gagasan atau ide, maka maknanya akan menyempit.

Data (03)
Gendiong aku bang gendiongg. (BV.SK.MS.IG.30.Apr.2019)

Berdasarkan data (03) kata yang bergaris bawah merupakan makna sempit atau menyempit dalam kata *gendiong* yang semula artinya adalah gendong, yang awalnya adalah makna luas menjadi sempit karena dibatasi rincian gagasan yaitu kata "aku". Kata-kata bermakna luas digunakan untuk mengungkapkan gagasan atau ide yang umum. Gagasan atau ide yang umum bila dibubuhi rincian gagasan atau ide, maka maknanya akan menyempit.

Data (04)
Lagu paporit minceu, ehh bahkan lagu wajib kalo pas galau.
(BV.SK.MS.IG.02.Mei.2019)

Berdasarkan data (04) kata yang bergaris bawah merupakan makna sempit atau menyempit dalam kata *paporit* yang semula dari bahasa asing bahasa Inggris *favorite* yang artinya adalah kesukaan, yang awalnya adalah makna luas menjadi sempit karena dibatasi rincian gagasan yaitu kata "lagu". Kata-kata bermakna luas digunakan untuk mengungkapkan gagasan atau ide yang umum. Gagasan atau ide yang umum bila dibubuhi rincian gagasan atau ide, maka maknanya akan menyempit

Simpulan

Hasil dari penelitian mengenai variasi bahasa sosial pada caption admin @Lambe_Turah di instagram, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pertama data yang telah diperoleh dari bentuk variasi bahasa sosial pada caption admin @Lambe_Turah di instagram meliputi, variasi bahasa sosial berupa kolokial dan variasi bahasa sosial berupa jargon.

Kedua, data yang diperoleh dari makna variasi bahasa sosial pada caption admin @Lambe_Turah di instagram meliputi, makna sempit atau menyempit, makna luas atau meluas dan untuk makna konstruksi peneliti tidak menemukan adanya makna kostruksi pada penelitian ini.

Rujukan

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : PT Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur PenelitianSuatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal.* Jakarta : Rineka Cipta

Djajasudarma, Fatimah. 2006. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung : PT. Refika Aditama

Djajasudarma, Fatimah. 2009. *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung : PT. Refika Aditama

Dwi, Puput Artiningsih. 2015. *Variasi Bahasa Keformalan Pembawa Acara dan Narasumber dalam Program Talkshow Mata Najwa di Metro TV*. Jombang : STKIP PGRI Jombang

Eryani, Evi. 2015. *Variasi Perubahan Makna Pada Rubrik Politik dan Hukum dalam Harian Kompas Edisi desember 2013*. Jombang : STKIP PGRI Jombang

Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif. Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Nurcholis, Muhammad. 2014. *Variasi Bahasa Singkatan dan Keasalah Ejaan pada Status dan Coment Teman di Facebook*. Jombang : STKIP PGRI Jombang

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta

Sumarsono. 2011. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta . SABDA